

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN DALAM
MENEKAN KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM KARYA MULYA KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**OLEH:
BAREL DWI ARTHA GINTING
NPM : 13 833 0063**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

**ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN DALAM
MENEKAN KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM KARYA MULYA KOTA MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjanana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area**

**OLEH:
BAREL DWI ARTHA GINTING
NPM : 13 833 0063**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/12/19

Access From (repository.uma.ac.id)

Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Dalam Menekan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Mulya Medan

Nama : Barel Dwi Artha Ginting

NPM : 138330063

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Medan, Februari 2019

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



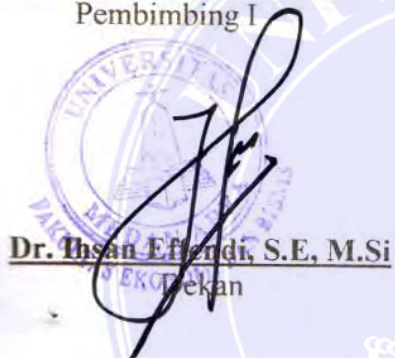
Drs. Zainal Abidin, MH

Pembimbing I



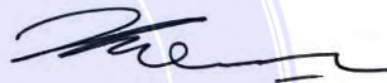
Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak

Pembimbing II



Dr. Insan Effendi, S.E, M.Si

Dekan



Ilham Ramadhan Nst, S.E, Ak, M.Si, CA

Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 6 Februari 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 6 Februari 2019



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Barel Dwi Artha Ginting'.

Barel Dwi Artha Ginting
138330063

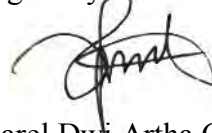
**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BAREL DWI ARTHA GINTING
NPM : 138330063
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty – free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Dalam Menekan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Mulya Kota Medan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media /format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 6 Februari 2019
Yang menyatakan

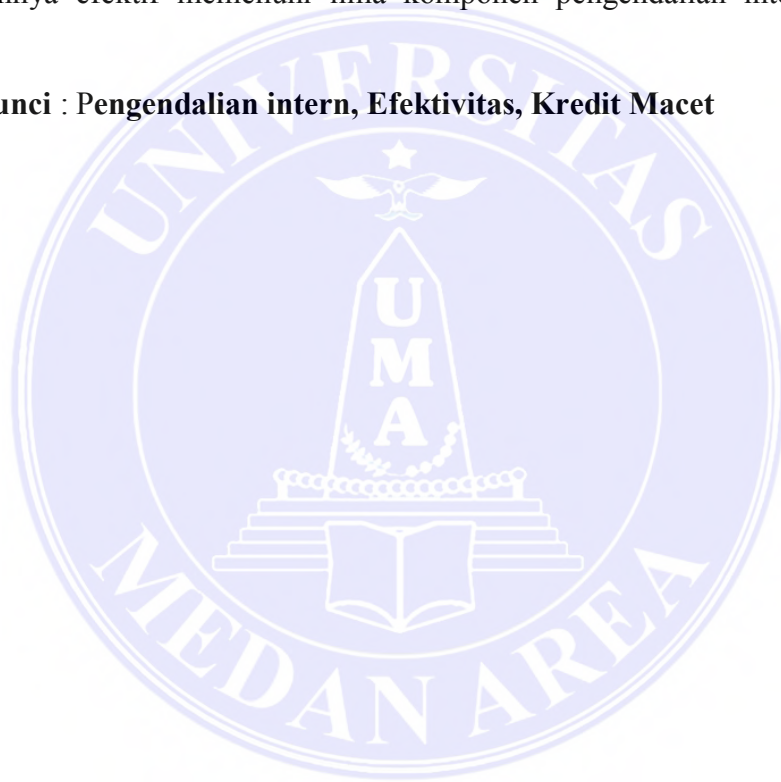


(Barel Dwi Artha Ginting)
138330063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah yang dihadapi perusahaan dalam pengendalian intern terhadap prosedur pemberian kredit koperasi simpan pinjam karya mulya dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang diambil koperasi simpan pinjam karya mulya dalam menangani masalah kredit macet yang terjadi pada koperasi simpan pinjam karya mulya. Jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah pengendalian intern pada sistem pemberian kredit yang diterapkan oleh KSP Karya Mulya Medan belum sepenuhnya efektif memenuhi lima komponen pengendalian internal menurut COSO.

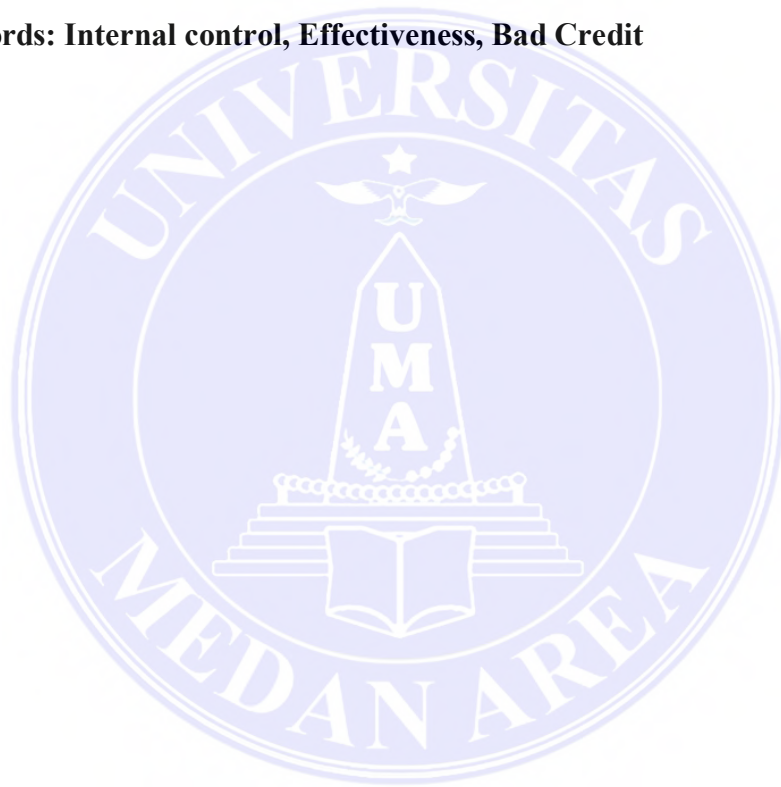
Katakunci : Pengendalian intern, Efektivitas, Kredit Macet



ABSTRACT

This study aims to determine the problems faced by companies in internal control of credit procedures for saving and loan cooperatives mulya and to find out the actions taken by savings and loan cooperatives in handling mulya credit problems that occur in bad credit cooperatives. this is a descriptive approach. The type of data used in this study is qualitative data and data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are interview and documentation methods. Data analysis techniques used are descriptive analysis techniques. The results obtained are that internal control in the credit granting system applied by KSP Karya Mulya Medan has not been fully effective in fulfilling the five components of internal control according to COSO.

Keywords: Internal control, Effectiveness, Bad Credit



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya, serta doa dan dorongan semangat peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul yang dibawakan peneliti adalah **“Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Dalam Menekan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Mulya Medan”**.

Dengan menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Selama menyelesaikan penelitian ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil, serta memperoleh masukan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Teristimewa kepada Alm. Bapak tersayang Arni Ginting dan Ibu Tercinta Sariate Br. Bangun, juga kepada abang dan kakak tersayang Lilis Lidwina Br. Ginting, Amf, Rita Handayani Br. Ginting, Amf, Brigadir Perwira Ginting. Yang selalu memberi doa, semangat, serta pengorbanan moril maupun materil demi keberhasilan peneliti. Terima kasih untuk kalian.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada kami

untuk mengikuti dan menyelesaikan Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

3. Bapak Dr. Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nasution SE, AK, M.Si, CA selaku ketua bidang prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan petunjuk dan saran dalam pemilihan topik untuk penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Zainal Abidin , MH sebagai pembimbing I yang telah memberikan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyempurnaan materi Skripsi ini dengan penuh kesabaran dan perhatian serta memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, S.E, M.Ak sebagai pembimbing II yang telah memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing peneliti untuk menyempurnakan Skripsi ini dengan penuh kesabaran memberikan petunjuk, saran, dan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Rosmaini AK, MMA sebagai Seketaris Tim Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan Skripsi ini.
8. Seluruh Staff dan Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas kepada peneliti selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Serta pihak-pihak

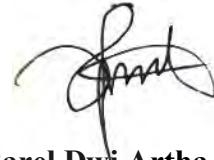
terkait yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Medan Area.

9. Bapak Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya yang telah membantu peneliti dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya Skripsi ini.
10. Keluarga besar Ginting dan Bangun yang telah memberikan mesukan, semangat yang luar biasa kepada penulis serta bantuan secara moril maupun materil.
11. Teman-teman yang selalu ada yaitu Chesi Indah Pratiwi Damanik, Purnama Simanjorang S.Akun, Joni Wau S.Akun, Jhon Arianto Purba SM, Daud Andre Sinamo, Rumondang Manihuruk, Marthin Jaya Zalukhu yang telah membantu peneliti baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh Rekan-Rekan Mahasiswa Angkatan 2013 yang telah memberikan motivasi dan kerjasama dengan penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
13. Teman-teman di Himpunan Mahasiswa Kristen (HMK) yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis Skripsi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata,

peneliti mengharapkan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Medan, Februari 2019
Peneliti



Barel Dwi Artha Ginting
138330063



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 LANDASAN TEORI	7
2.1.1. Pengendalian Intern	7
2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Intern	7
2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Intern	9
2.1.1.3 Prosedur Pengendalian Intern	10
2.1.1.4 Indikator Pengendalian Intern.....	12
2.1.1.5 Efektivitas dan Indikator Efektivitas.....	15
2.1.2. Kredit	18
2.1.2.1 Pengertian Kredit	18
2.1.2.2 Jenis-Jenis Kredit	18
2.1.2.3 Unsur-Unsur Kredit.....	20

2.1.2.4 Tujuan Pemberian Kredit	23
2.1.2.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit	24
2.1.2.6 Pengertian Kredit Macet	27
2.1.2.7 Pencegahan Kredit Macet	28
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2 Definisi Variabel Penelitian	32
3.3 Subjek dan Objek	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Teknk Analisis Data	35
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	36
4.2 Pembahasan	41
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian.....	31



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 : Logo Perusahaan.....	37
Gambar 4.2 : Struktur Organisasi	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi sekarang ini, perkembangan perekonomian semakin meningkat. Semakin bertambahnya penduduk akan membuat manusia untuk semakin berjuang mendapatkan uang hasil kerja kerasnya. Namun, apabila hasil kerja keras masih dianggap belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, maka koperasi dianggap sebagai solusi yang dapat membantu untuk memberikan fasilitas pinjaman/kredit kepada masyarakat demi memenuhi kelangsungan hidup yang dianggap kurang.

Koperasi adalah badan hukum yang berdasar atas asas kekeluargaan yang semua anggotanya terdiri dari perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi juga bisa diartikan sebagai badan usaha yang mempunyai anggota yang setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dimana setiap anggota mempunyai hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang akan diambil.

Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Pemberian kredit merupakan usaha koperasi yang paling pokok, sehingga koperasi perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya mampu mengembalikan kredit yang diterimanya. Masalah keamanan kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena ada resiko yang timbul dalam

sistem pemberian kredit. Permasalahan ini dapat dihindari dengan adanya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan.

Karena itu, diperlukan suatu pengendalian yang dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Dengan terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam pemberian kredit, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh koperasi tersebut. Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi resiko kegagalan kredit, terutama akibat lemahnya pengendalian intern. Pengendalian intern yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi yang berguna bagi pimpinan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan dalam perusahaan, serta mengamankan harta perusahaan.

Alasan koperasi menyusun pengendalian intern adalah dalam rangka membantu dalam mencapai tujuannya. Manajemen dalam menjalankan fungsinya membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus menerus memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Permasalahan yang sering muncul akibat tidak adanya pengendalian intern yang memadai adalah kredit macet. Pada dasarnya pemberian kredit dapat diberikan oleh siapa saja yang memiliki kemampuan, untuk itu melalui perjanjian

utang piutang antara pemberi utang (kreditur) di satu pihak dan penerima pinjaman (debitur) dilain pihak.

Setelah perjanjian tersebut disepakati maka lahirlah kewajiban pada diri kreditur, yaitu untuk menyerahkan uang yang diperjanjikan kepada debitur, dengan hak untuk menerima kembali uang itu dari debitur pada waktunya, disertai dengan bunga yang disepakati oleh para pihak pada saat perjanjian pemberian kredit tersebut disetujui oleh para pihak. Hak dan kewajiban debitur adalah bertimbal balik dengan hak dan kewajiban kreditur. Lembaga keuangan mempunyai peran sebagai penyalur kredit kepada masyarakat. Selain bank, lembaga keuangan yang juga memiliki peran dalam pemberian fasilitas kredit adalah koperasi.

Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang memiliki status sebagai badan hukum setelah akta pendiriannya disahkan oleh pemerintah, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam ketentuan Pasal 9 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Menurut Depkop.go.id dalam Standar Operating Procedur (SOP) KSP tahun 2004, prosedur pemberian kredit koperasi untuk anggota/calon anggota diawali dengan mengajukan permohonan pinjaman, dengan memberipersyaratkan menyerahkan identitas berupa KTP/SIM kepada bagian administrasi. Setelah itu bagian administrasi akan memeriksa kelengkapan prosedur tersebut dan memproses jumlah pinjaman anggota/calon anggota. Dengan kata lain, dipermudahkannya pemberian fasilitas kredit di koperasi diharapkan untuk bisa membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Namun kenyataannya, semakin mudahnya pemberian jasa kredit kepada masyarakat, cenderung menjadi permasalahan yang serius dalam pembayaran kredit tersebut. Permasalahan akan terlihat pada pembayaran angsuran bulan-bulan berikutnya, karena kewajiban yang harus dibayar tidak sesuai dengan wajib pokok yang tertera pada angsuran tersebut. KSP Karya Mulya dalam rangka pemberian kredit tetap berdasarkan pada prinsip kehati-hatian, karena bagaimanapun juga setiap kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan pada umumnya seperti bank maupun koperasi jika tidak memperhatikan prinsip kehati-hatian akan menyebabkan resiko kredit macet dan kegagalan.

Mengingat pentingnya peranan efektivitas pengendalian intern dalam menekan kredit bermasalah pada koperasi, peneliti mengambil keputusan untuk menyusun skripsi ini dengan judul “Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Dalam Menekan Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diawal, maka dirumuskan pokok masalah yaitu:

1. “Bagaimana sistem pemberian kredit yang terdapat pada **KSP KARYA MULYA?**”
2. “Apakah pengendalian intern yang dilakukan **KSP KARYA MULYA** telah efektif?”

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan ini tidak terlepas dari masalah yang telah dirumuskan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi perusahaan dalam pengendalian intern terhadap prosedur pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya.
2. Untuk mengetahui tindakan-tindakan yang diambil Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya dalam menangani masalah kredit macet yang terjadi pada KSP Karya Mulya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh diharapkan hasil penelitian ini, dapat memberi manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk menambah untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sehubungan dengan Analisis efektifitas pengendalian inter dalam menekan kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya.

b. Bagi Koperasi

Kredit merupakan sumber utama pendapatannya, sehingga dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis laporan arus kas sebagai alat ukur untuk menilai kinerja yang lebih sempurna dan komperensif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengendalian Intern

2.1.1.1 Pengertian Pengendalian Intern

Pada umumnya perusahaan menggunakan Sistem Pengendalian Intern untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Seperti yang terdapat dalam SE No. 5/22/DPNP tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Pada surat edaran tersebut dikemukakan bahwa, “Pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang telah ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan (on going basis) guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud, dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya”.

Oleh karena pentingnya pemberian kredit bagi anggota Koperasi, maka perlu adanya suatu sistem pengendalian yang baik dari pihak Koperasi terhadap prosedur pemberian kredit bagi anggotanya. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian Sistem Pengendalian Internal, antara lain:

Menurut Hery (2015:159) “Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Romney & Steinbart (2012) “Pengendalian internal adalah sebuah proses yang implementasi untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.”

Mulyadi (2013:164) “Pengertian pengendalian intern adalah meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kenadalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Berdasarkan pengertian-pengertian pengendalian intern menurut para ahli diatas, kita dapat memahami bahwa pengendalian intern

merupakan suatu proses yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan. Dengan adanya penerapan pengendalian intern dalam setiap kegiatan operasi perusahaan, maka diharapkan tidak akan terjadi tindakan-tindakan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, misalnya penggelapan (fraude) baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

2.1.1.2 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Hery (2015 : 160), tujuan pengendalian intern adalah sebagai berikut:

Tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa:

- a) Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan), oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan dan kepentingan perorangan.
- b) Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas

salah saji laporan keuangan yang disengaja atau tidak disengaja (kelalaian).

- c) Karyawan telah menaati hukum dan peraturan.

2.1.1.3 Prosedur Pengendalian Intern

Prosedur pengendalian merupakan kebijakan dan aturan mengenai kelakuan karyawan yang dibuat untuk menjamin bahwa tujuan pengendalian manajemen dapat tercapai.

Secara umum prosedur pengendalian yang baik terdiri dari :

- a. Penggunaan Wewenang Secara Tepat

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Dengan adanya pembagian wewenang ini akan mempermudah jika akan dilakukannya audit trail, karena otorisasi membatasi aktivitas transaksi hanya pada orang-orang yang terpilih. Otorisasi mencegah terjadinya penyelewengan transaksi kepada orang lain.

- b. Pembagian Tugas

Pembagian tugas memisahkan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi (pencatatan). Dan suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Pemisahan fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi pencatatan, catatan akuntansi yang disiapkan dapat mencerminkan transaksi yang sesungguhnya terjadi pada fungsi operasi dan fungsi penyimpanan, jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibat kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

c. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Prosedur harus mencakup perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai untuk membantu meyakinkan adanya pencatatan transaksi dan kejadian secara memadai. Selanjutnya dokumen dan catatan yang memadai akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan dan biaya suatu organisasi, (biasanya dilakukan berdampingan dengan penggunaan wewenang secara tepat).

d. Keamanan yang memadai Terhadap aset dan catatan

Keamanan yang memadai meliputi pembatasan akses ke tempat penyimpanan aset dan catatan perusahaan untuk menghindari terjadinya pencurian aset dan data/informasi perusahaan.

e. Pengecekan independen terhadap kinerja

Semua catatan mengenai aktiva yang ada harus dibandingkan (dicek) secara periodik dengan aktiva yang ada secara fisik. Pengecekan ini harus dilakukan oleh suatu unit organisasi yang independen (selain unit

fungsi penyimpanan, unit fungsi operasi dan fungsi pencatatan) untuk menjaga objektivitas pemeriksaan.

2.1.1.4 Indikator Pengendalian Intern

Pengendalian Intern menurut Committee of Sponsoring organizations of Tradeway (COSO) sebagai proses yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas bisnis entitas yang berkelanjutan (*On Going Business Activities*). Pengendalian intern terkait penjagaan asset dari pengambilan, penggunaan, atau penghilangan yang tidak terotorisasi adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan Komisaris, Manajemen, dari sebuah entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan/jaminan yang wajar berkaitan dengan pencegahan atau deteksi dini terhadap pengambilan, penggunaan, atau penghilangan yang tidak terotorisasi terhadap asset entitas sehingga dapat memberikan pengaruh/efek yang material terhadap laporan keuangan.

Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Tradeway/COSO* (2013:45) yang meliputi unsur-unsur pokok pengendalian intern adalah:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menetapkan corak atau suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, lingkungan pengendalian terdiri dari faktor-faktor berikut:

a. Integritas dan nilai etika

- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Partisipasi dewan direksi dan komisaris
- d. Filosofi manajemen dan gaya operasi
- e. Struktur organisasi
- f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)

Proses mengidentifikasi dan menilai/mengukur resiko-resiko yang dihadapi dalam mencapai tujuan. Setelah teridentifikasi, manajemen harus menentukan bagaimana mengendalikannya, berikut ancaman penilaian resiko untuk mendesain pengendalian internal:

- a. Tentukan ancaman yang menghadang
- b. Perkiraan resiko, atau probabilitas, dari setiap ancaman yang muncul
- c. Kerugian potensial, dari setiap ancaman
- d. Identifikasi serangkaian pengendalian untuk melindungi terhadap ancaman
- e. Perkirakan biaya dan keuntungan dari pengadaan pengendalian
- f. Terapkan rangkaian pengendalian untuk melindungi terhadap ancaman

3. Aktivitas pengendalian(*Control Activities*)

Kebijakan dan prosedur yang harus ditetapkan untuk meyakinkan manajemen bahwa semua arahan telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian ini diterapkan pada semua tingkat organisasi dan

pengolahan data, aktivitas pengendalian umumnya termasuk ke dalam salah satu dari lima jenis aktivitas berikut, yaitu:

- a. Pemisahan tugas yang memadai
 - b. Otoritas yang tepat atas transaksi dan aktivitas
 - c. Dokumentasi dan catatan yang memadai
 - d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan-catatan
 - e. Pengecekan terhadap pekerjaan secara independen
4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Dua elemen yang dapat membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Manajemen harus membangun sistem informasi yang efektif dan tepat waktu. Hal tersebut antara lain menyangkut sistem akuntansi yang terdiri dari cara-cara dan perekam (*record*) guna mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengelompokkan, mencatat dan melaporkan transaksi yang timbul serta dalam rangka membuat pertanggung jawaban (akuntabilitas) asset dan utang-utang perusahaan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari system tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap laporan keuangan.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Suatu Proses penilaian sepanjang waktu atas kualitas pelaksanaan pengendalian intern dan dilakukan perbaikan jika dianggap perlu, metode utama untuk mengawasi kinerja mencakup:

1. Supervisi yang efektif
2. Akuntansi pertanggung jawaban
3. Audit intern

2.1.1.5 Efektivitas dan Indikator Efektivitas

A. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Sedarmayanti (2009: 59) “Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat”

Menurut Effendy (2008:14) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: “Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan. Waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan.” Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

B. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapainya atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh Sondang.P. Siagian (2008:77), yaitu:

- a) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b) Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c) Proses analisis dan prumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d) Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e) Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f) Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka

organisasi tersebut tidak akan mencapainya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h) Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2.1.2 Kredit

2.1.2.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani, *Credere* yang berarti kepercayaan (*Truth and Faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit adalah adanya kepercayaan. Seseorang atau badan usaha yang memberikan kredit (kreditur) memberikan kepercayaan bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah disepakati kedua pihak, apa yang dijanjikan itu dapat berupa barang, uang, atau jasa. Sanyoto (2007:12), sedangkan menurut Rivai (2007:4) “kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak”.

2.1.2.2 Jenis-jenis Kredit

Beragam jenis usaha menyebabkan beragam pula kebutuhan akan dana. Prakteknya kredit yang diberikan kepada nasabah/ masyarakat terdiri

dari beberapa jenis dan dilihat dari beberapa segi, antara lain sebagai berikut:

1. Dilihat Dari Segi Kegunaannya

- a. Kredit Investasi adalah Kredit yang jangka panjang yang biasanya digunakan untuk keperluan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau keperluan rehabilitasi.
- b. Kredit Modal Kerja adalah Kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional.

2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

- a. Kredit Produktif: digunakan untuk peningkat usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa.
- b. Kredit Konsumtif: digunakan untuk dikonsumsi secara kredit. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang atau jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.
- c. Kredit Perdagangan: diberikan kepada pedagang dan digunakan untuk biaya aktivitas perdagangan. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah yang besar.

3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

- a. Kredit Jangka Pendek adalah Kredit yang mempunyai jangka waktu kurang dari 1 tahun.

- b. Kredit Jangka Menengah adalah kredit yang mempunyai jangka waktu 1 sampai 3 tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi.
- c. Kredit Jangka Panjang adalah kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang ini berkisar antara 3 sampai 5 tahun.

2. Dilihat Dari Segi Jaminan

- a. Kredit Dengan Jaminan: kredit diberikan dengan jaminan. Jaminan dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi minimal senilai jaminan atau kredit tertentu jaminan harus melebihi jumlah kredit yang diajukan oleh debitur.

Kredit Tanpa Jaminan: kredit yang diberikan tanpa jaminan atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter dan loyalitas calon debitur terhadap pihak pemberi kredit.

2.1.2.3 Unsur-unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Hal ini berarti bahwa kredit baru akan diberikan jika kreditur benar-benar yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan dapat memberikan kredit.

Unsur-unsur yang terkandung di dalam pemberian kredit antara lain:

a. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh koperasi, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern. Penelitian tentang kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya.

c. Jangka waktu

Merupakan masa pengambilan kredit yang telah disepakati bersama. Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengambilan kredit yang telah disepakati.

d. Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan resiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar resikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lain

maupun oleh resiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa unsur kesengajaan lainnya.

e. Balas jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

f. Prestasi

Atau objek kredit itu tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi juga dalam bentuk barang atau jasa, karena kehidupan modern sekarang ini didasarkan pada uang, maka transaksi kredit yang menyangkut uang yang sering kita jumpai dalam praktek perkreditan.

g. Pemberian kredit

Mekanisme pemberian kredit anggota dibawah dengan mengajukan permohonan pinjaman kepada bagian seksi simpan pinjam.

Adapun hal yang harus diperhatikan oleh petugas dan calon nasabah pinjaman kredit tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemohon meminta blanko kepada seksi simpan pinjam dan mengisi permohonan pinjaman.
2. Seksi simpan pinjam akan memperhitungkan pinjaman tersebut dengan saldo pinjaman jika masih ada kewajiban.
3. Formulir tersebut akan di ajukan kepada ketua koperasi untuk persetujuan.
4. Formulir yang telah disetujui ketua koperasi diberikan kepada bendahara koperasi untuk pencairan uangnya.

5. Tujuan pemberian kredit suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi koperasi tersebut didirikan.

2.1.2.4 Tujuan Pemberian Kredit

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2013:166) antara lain:

a. Mencari keuntungan

Bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh koperasi sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Kemudian hasil lainnya bahwa nasabah yang memperoleh kredit bertambah maju dalam usahanya.

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor, keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarnya pemberian kredit adalah:

1. Membuka kesempatan kerja, dalam hal ini untuk kredit pembangunan usaha akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyedot tenaga kerja yang masih menganggur.
2. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas sekali bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan akan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dimasyarakat.
3. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk-produk yang sebelumnya di impor dan apabila sudah dapat diproduksi didalam negeri dengan fasilitas kredit yang ada jelas akan dapat menghemat devisa negara.
4. Meningkatkan devisa negara, apabila produk dari kredit yang dibiayai untuk keperluan ekspor, penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan lembaga keuangan.

2.1.2.5 Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum fasilitas kredit diberikan, maka bank harus yakin bahwa kredit yang diberikan akan kembali. Jaminan kredit yang diberikan nasabah kepada bank hanyalah merupakan tambahan, terutama untuk melindungi kredit macet. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Kriteria penilaian kredit yang harus dilakukan oleh bank dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir 2012:136) yaitu:

- a. Watak (*character*) adalah sifat atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar

harus dapat dipercaya. Untuk membaca watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan maupun bersifat pribadi.

- b. Kapasitas (*capacity*) adalah analisis untuk mengetahui kemampuan nasabah dalam membayar kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola bisnis. Kemampuan ini dihubungkan dengan latar belakang pendidikan dan pengalamannya selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga akan terlihat “kemampuannya” dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.
- c. Modal (*capital*) digunakan untuk melihat penggunaan modal, apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas dan solfabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentasi modal yang digunakan untuk membiayai proyek yang akan dijalankan, berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman.
- d. Kondisi (*condition*) untuk menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar

memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

- e. Jaminan (*collateral*) merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

Penilaian suatu kredit dapat pula dilakukan dengan analisis 7P kredit dengan unsur penilaian sebagai berikut:

1. Kepribadian (*personality*) yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya dan tingkah lakunya sehari-hari maupun kepribadiannya masa lalu. Penilaian *personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya.
2. Kelompok (*party*) yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu, berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Nasabah yang digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. Maksud atau tujuan (*purpose*) yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengembalian kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan.

4. Kemungkinan atau harapan (*prospect*) yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa prospek, bahkan hanya bank yang rugi, akan tetapi juga nasabah.
5. Pembayaran (*payment*) merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, maka akan semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
6. Profitabilitas (*profitability*) untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.
7. Perlindungan (*potection*) tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan oleh debitur dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.1.2.6 Pengertian Kredit Macet

Menurut Ismail (2010:125) kredit macet merupakan melampui 270 hari atau lebih. Bank akan mengalami kerugian atas kredit macet tersebut.

Menurut Suhardjono(2002) kredit macet adalah suatu kondisi dimana nasabah sudah tidak bisa lagi atau tidak sanggup lagi untuk

melunasi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti pada perjanjian yang telah dibuat sebelumnya.

2.1.2.7 Pencegahan Kredit Macet

Untuk melakukan pencegahan kredit yang dikategorikan macet, dapat ditempuh dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

Perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan angsuran kredit. Tentu tidak kepada semua debitur dapat diberikan kebijakan ini oleh koperasi, melainkan hanya kepada debitur yang menunjukkan itikad dan karakter yang jujur dan memiliki kemauan untuk membayar atau melunasi kredit (*willingness to pay*). Disamping itu, usaha debitur juga tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2. *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)

Perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tersebut tidak termasuk penambahan dana atau injeksi dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi *equity* perusahaan. Debitur yang bersifat jujur, terbuka dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan dan diperkirakan masih dapat beroperasi dengan

menguntungkan, kreditnya dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana koperasi atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan koperasi atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

4. *Liquidation* (Likuidasi)

Penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut koperasi sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha anggota yang sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi ini dapat dilakukan dengan menyerahkan penjualan barang tersebut kepada anggota yang bersangkutan.

2.2 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel II.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti Terdahulu	Judul	Hasil Penelitian
Anderson Marbun	Peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas dalam pemberian kredit usaha kecil dan menengah (study kasus pada koperasi simpan pinjam Artha Jaya Sentosa Jakarta)	Pengendalian intern yang diterapkan pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Sentosa dan sistem pemberian kredit tersebut telah efektif.
Munawaroh	Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah	Pengendalian intern pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Pegawai Bank Rakyat Indonesia (KOPEBRI) telah efektif dan Sistem Pemberian kredit yang diterapkan pada Koperasi Pegawai Bank Rakyat Indonesia (KOPEBRI) telah efektif.

1. Peneliti terdahulu menggunakan pengumpulan data secara wawancara dan kuisisioner. Sedangkan penelitian ini menggunakan pengumpulan data secara dokumentasi.
2. Peneliti terdahulu menggunakan waktu penelitian selama 1 tahun dari 2005-2006. Sedangkan penelitian ini menggunakan waktu penelitian selama 6 bulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat pertandingan, atau hubungan dengan variabel lainnya.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Koperasi Simpan Pinjam Karya Mulya, Jalan Alfalah No. 41, Sitirejo II, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara 20146.

3.1.3 Waktu Penelitian

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Janis Kegiatan	2018						2019	
		Jun	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul								
2	Penyelesaian Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Pengumpulan Data								
6	Pengolahan Data								
7	Seminar Hasil								
8	Penyelesaian Skripsi								
9	Sidang Meja Hijau								

3.2 Definisi Variabel Operasional

1. **Efektivitas** merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi kepada keluaran sedangkan masalah penggunaan masukan kurang menjadi perhatian utama. Apabila efisiensi dikaitkan dengan efektivitas maka walaupun terjadi peningkatan efektivitas belum tentu efisiensi meningkat.
2. **Pengendalian intern** adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.
3. **Pencegahan Kredit Macet** Untuk melakukan pencegahan kredit yang dikategorikan macet, dapat ditempuh dengan beberapa cara sebagai berikut:
 1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)
Perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan angsuran kredit. Tentu tidak kepada semua debitur dapat diberikan kebijakan ini oleh koperasi, melainkan hanya kepada debitur yang menunjukkan itikad dan karakter yang jujur dan memiliki kemauan untuk membayar atau melunasi kredit (*willingness to pay*).

2. *Reconditioning* (Persyaratan Ulang)

Perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tersebut tidak termasuk penambahan dana atau injeksi dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi *equity* perusahaan.

3. *Restructuring* (Penataan Ulang)

Perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana koperasi atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan koperasi atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

4. *Liquidation* (Likuidasi)

Penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan utang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut koperasi sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha anggota yang sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi ini dapat dilakukan dengan menyerahkan penjualan barang tersebut kepada anggota yang bersangkutan.

3.3 Subjek dan Objek

3.3.1 Subjek

Menurut Arikunto (2012:152), subjek merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum penelitian siap untuk mengumpulkan data. Peran subjek penelitian adalah memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun subjek dari penelitian ini adalah KSP Karya Mulya Kota Medan.

3.3.2 Objek

Menurut Sugiyono (2014:21) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian, maka objek penelitian merupakan hal yang paling mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran semua data yang terkait dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Dalam penelitian ini objek yang diambil adalah efektivitas pengendalian intern dalam pemberian kredit pada KSP Karya Mulya Kota Medan.

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.4.1 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014:40), "Data kualitatif yaitu data yang berbentuk dokumen, daftar atau angka-angka yang dapat dihitung

berupa laporan keuangan perusahaan”. Dalam hal ini koperasi data yang disajikan dalam bentuk dokumen.

3.4.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah, seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan kerangka prosedur pemberian kredit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data dengan Tanya jawab dimana peneliti terdahulu mempersiapkan daftar pertanyaan supaya pertanyaan terarah dan terfokus untuk mendapatkan data yang diinginkan.
2. Dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi baik data keuangan maupun non keuangan seperti laporan keuangan, sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh serta hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Karya Mulya Medan belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari belum terpenuhinya unsur-unsur sistem pemberian kredit dan kebijakan dalam memberikan kredit di KSP Karya Mulya Medan.
2. Pengendalian internal dalam sistem pemberian kredit di KSP Karya Mulya Medan belum efektif. Hal ini tercermin dari belum terpenuhi unsur-unsur pengendalian internal.

5.2 Saran

1. Pengendalian internal pada sistem pemberian kredit di KSP Karya Mulya Medan belum diterapkan secara efektif. KSP Karya Mulya Medan harus terus memperbaiki kondisi ini dengan selalu mengadakan pertemuan rutin untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang terjadi agar aktivitas koperasi dapat selalu terlaksana sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan.
2. Unsur-unsur pengendalian internal KSP Karya Mulya Medan belum sesuai dengan teori pengendalian menurut COSO, akan tetapi ada teori pengendalian internal menurut COSO yang sudah diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Cet. II. PT.RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, S. 2012.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). 2013. *Internal Control-Integrated Framework*. Durham.
- Effendy. 2008. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hery. (2016). *Pengantar Akuntansi (Comprehensif Edition)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta
- Kasmir, 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Bankdan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Marbun, Anderson. 2006. *Peranan pengendalian intern dalam menunjang efektivitas dalam pemberian kredit usaha kecil dan menengah (study kasus pada koperasi simpan pinjam Artha Jaya Sentosa Jakarta)*. Universitas Widyatama, Bandung.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2013.*Sistem Akuntansi*,Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawaroh. 2011. *Peranan Pengendalian Intern dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (studi kasus di koperasi pegawai BRI Cabang Kediri)*. STKIP PGRI, Jombang.

- Rivai, V, AP. 2007. *Bank and Finance Institution Management*. Raja Graffindo Persada. Jakarta
- Romney Marshall and Steinbart, 2012, *Accounting Information System* (12th Edition). London: Prentice Hall.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sanyoto Gondodiyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi + Pendekatan CobIT*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV. MandarMaju.
- Siagian, Sondang, P. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Pertama). Jakarta: Binapura Aksara.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

